

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana tentang mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya. Menurut Moh. Pabundu Tika (2005:4), penelitian deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan faktor-faktor yang ada walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. (Moh. Pabundu Tika, 2005:12)

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:246), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berbentuk angka-angka dari hasil pengukuran atau perhitungan di tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan salah satu tema pembahasan geografi manusia yaitu *human and environment interaction*. Tema ini menelaah bagaimana manusia mempertahankan hidupnya.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu : November – Desember 2011

Tempat : Desa Sebadu Kecamatan Mandor Kabupaten Landak
Kalimantan Barat

C. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998:99). Menurut Ida Bagus Mantra (2004:67), variabel adalah konsep yang diberi lebih dari satu nilai. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, variabel dapat diartikan sebagai objek yang menjadi sasaran penelitian yang menunjukkan variabel nilai dalam jenis maupun tingkatnya (Sutrisno Hadi, 1981:24).

Variabel dalam penelitian ini adalah faktor pendorong, pendapatan (pendapatan dari menyadap karet, pendapatan dari luar menyadap karet dan pendapatan rumah tangga) dan kontribusi.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel (Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, 1983:46). Dengan definisi operasional variabel peneliti akan mengetahui cara pengukuran variabel. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

a. Faktor Pendorong

Faktor pendorong yang menyebabkan wanita bekerja sebagai penyadap karet adalah karena pendapatan suami yang tidak tetap, desakan ekonomi dan tuntutan hidup yang besar, kurangnya lapangan

pekerjaan dan tingkat pendidikan yang masih rendah bagi wanita penyadap karet.

b. Pendapatan

Pendapatan adalah keseluruhan penghasilan wanita, yang diterima baik dari menyadap karet maupun diluar menyadap karet dan pendapatan rumah tangga.

- 1) Pendapatan dari menyadap karet adalah besarnya pendapatan yang diperoleh dari pekerjaannya sebagai penyadap karet yang dinyatakan dalam rupiah dengan kurun waktu satu bulan (Adi Kuncoro, 2009 : 34). Pendapatan dari menyadap karet adalah pendapatan yang berasal dari wanita sebagai penyadap karet.
- 2) Pendapatan dari luar menyadap karet adalah besarnya pendapatan yang diperoleh dari luar pekerjaan sebagai penyadap karet yang dinyatakan dalam rupiah dengan kurun waktu satu bulan (Adi Kuncoro, 2009 : 34). Pendapatan dari luar menyadap karet adalah pendapatan yang berasal dari pendapatan sebagai petani padi berladang, penjual bensin eceran, penjual sayur, pemilik kantin sekolah dan berdagang.
- 3) Pendapatan rumah tangga adalah besarnya penerimaan dari seluruh anggota rumah tangga baik dari pekerjaannya sebagai penyadap karet maupun dari luar pekerjaannya sebagai penyadap karet yang

dinyatakan dalam rupiah dengan kurun waktu satu bulan (Adi Kuncoro, 2009 : 34).

c. Kontribusi

Kontribusi dari pendapatan wanita penyadap karet terhadap pendapatan rumah tangga adalah besarnya sumbangan pendapatan dari pekerjaan sebagai penyadap karet terhadap pendapatan rumah tangga (Adi Kuncoro, 2009 : 34).

D. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 117). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah sekelompok objek atau benda yang menjadi perhatian dalam penelitian dan memiliki sifat yang sama dan akan dikenai generalisasi dan kesimpulan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 108). Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita penyadap karet yang ada di Desa Sebadu. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari kepala Desa Sebadu pada bulan April 2011, jumlah wanita penyadap karet sebanyak 278 jiwa yang tersebar di Dusun Sebadu 86 jiwa, Dusun Agak Hilir 40 jiwa dan Dusun Limpahung 152 jiwa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009: 118). Sampel penelitian adalah sebagian

atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dengan meneliti sebagian dari populasi di harapkan hasil yang di dapat akan menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan (Suharsimi Arikunto, 2002: 109).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Quota Proporsional Random Sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan menentukan jumlah sampel terlebih dahulu dan pengambilan sampel dilakukan secara acak proporsional terhadap populasi.

Karena keterbatasan waktu dan biaya, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 25% dari populasi (278 wanita penyadap karet) yaitu 69 jiwa yang masing-masing dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Sampel Penelitian

No.	Dusun	Jumlah Wanita Penyadap Karet (jiwa)	Sampel 25% (jiwa)
1.	Sebadu	86	$25/100 \times 86 = 21$
2.	Agak Hilir	40	$25/100 \times 40 = 10$
3.	Limpahung	152	$25/100 \times 152 = 38$
Jumlah		278	69

Sumber : Monografi Desa Sebadu tahun 2011

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti (Moh. Pabundu Tika, 2005 : 44), adapun data primer diperoleh dari:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telpon (Sugiyono, 2009 : 194). Wawancara dilakukan pada seluruh wanita penyadap karet yang melakukan kegiatan usaha penyadap karet melalui tatap muka (*face to face*).

b. Observasi

Metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Suharsimi Arikunto, 2006 : 229).

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006 : 231).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya data asli (Moh. Pabundu Tika, 2005 : 44).

Data sekunder diperoleh untuk mendukung data primer, adapun data sekunder meliputi peta administrasi, data monografi, data curah hujan, jumlah penduduk dan sebagainya. Sumber data sekunder diperoleh dari Bappeda, kantor kecamatan, kantor kepala desa, dan instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. Pengolahan Data

a. Editing

Editing data adalah penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut (Moh. Pabundu Tika, 2005 : 63). Kegitan ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas data serta memperjelas data dari hasil wawancara.

b. Koding

Koding adalah usaha pengklasifikasian jawaban dari para responden menurut macamnya (Moh. Pabundu Tika, 2005 : 64). Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah dalam analisis data sesuai dengan buku koding yang telah dipersiapkan.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel, cara memasukkan data, dengan harapan akan memudahkan dalam pelaksanaan analisis (Moh.Pabundu Tika, 2005 : 66).

2. Analisis Data

Setelah pengolahan data selesai, maka tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan langkah-langkah melakukan penelitian secara objektif tentang gejala-gejala yang terdapat di dalam masalah yang diselidiki. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan kontribusi wanita penyadap karet yang ada di Desa Sebadu. Sedangkan untuk mengklasifikasikan tingkat kesejahteraan rumah tangga wanita penyadap karet, peneliti mengacu pada indikator kesejahteraan yang ditetapkan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Dari jawaban “ya” atau “tidak” yang didapat dari responden, kemudian disimpulkan tahapan keluarga sejahtera

untuk masing-masing rumah tangga wanita penyadap karet. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga wanita penyadap karet dapat dilihat pada lampiran 4.